

**PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Ketut Tanti Kustina¹, Bagus Danadyaksa Wijaya²

^{1, 2} Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

tantikustina@undiknas.ac.id



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

07 Februari 2023

Tanggal revisi

15 April 2023

Tanggal diterima

18 Juli 2023

Kata Kunci:

PSAK 72¹

Ukuran

Perusahaan²

Kebijakan Deviden³

Pengakuan

Pendapatan⁴

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penerapan PSAK 72 terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, dalam menentukan sampel peneliti memakai teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian terdiri dari 13 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah itu dilakukan Teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara satu variable independent dengan dependen. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan PSAK 72 pada bisnis infrastruktur yang terdaftar di BEI tidak berdampak pada kebijakan dividen. Temuan ini menunjukkan bahwa bisnis infrastruktur yang terdaftar di BEI tetap memberikan dividen meskipun dampak pendapatan kontrak jangka panjang tidak tercermin dalam laporan keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of applying PSAK 72 on dividend policy with firm size as the control variable. Researchers use secondary data sources in the form of financial statements of infrastructure companies collected using a documentation approach. The research method used is the quantitative research method, in determining the sample the researcher used a purposive sampling technique. The sample in the study consisted of 13 infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. After that, multiple linear regression analysis techniques were carried out to determine the relationship between the independent and dependent variables. The sample in the study consisted of 13 infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on research findings, the application of PSAK 72 to infrastructure businesses listed on the IDX has no impact on dividend policy. These findings indicate that infrastructure businesses listed on the IDX continue to provide dividends even though the impact of long-term contract revenue is not reflected in the financial statements on company profitability.



PENDAHULUAN

Sejak 1 Januari 2015, standar akuntansi keuangan akan konvergen dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS), sehingga diharapkan minimnya perbedaan antara SAK dan IFRS dan akan menguntungkan para pemangku kepentingan yaitu pihak internal dan eksternal. Diimplementasikan di Indonesia pada tahun 2012 berdasarkan *International Financial Accounting Standards* (IFRS). Sejak saat itu, PSAK telah mengalami beberapa kali revisi untuk memenuhi ketentuan yang berlaku dalam Standar Akuntansi Keuangan Internasional. PSAK 72 (adopsi dari IFRS 15) sejak 1 Januari 2020 telah merubah standar mengenai pengakuan pendapatan yang dipakai sebelum berlakunya. Seperti PSAK 34 tentang kontrak konstruksi, PSAK 23 tentang pendapatan, ISAK 21 tentang perjanjian konstruksi real estat, ISAK 10 tentang program loyalitas pelanggan, PSAK 44 tentang akuntansi aktivitas pengembangan real estat, serta ISAK 27 pengalihan dari aset dari pelanggan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Dividen merupakan kebijakan dari suatu perusahaan guna memberikan sebagian laba kepada para investor sebagai imbal hasil atau *return* karena telah menanamkan modal ke perusahaan (Paulina & Silalahi, 2017). Investor mengharapkan akan memperoleh pendapatan dividen yang stabil sehingga bisa meningkatkan kepercayaan investor terhadap sebuah badan usaha. Dividen yang dibagikan badan usaha kepada pemilik saham dipengaruhi oleh stabilitas dan keberhasilan menghasilkan laba. Bila laba yang didapatkan badan usaha meningkat dan stabil serta konsisten selama satu periode, maka dividen yang dibayarkan semakin besar (Nurdin dan Syahdan 2020). Besar kecilnya ukuran perusahaan berdampak pada pembagian dividennya. Sebab semakin besar ukuran badan usaha yang dinilai dengan total aset akan lebih stabil dalam membagikan dividen dikarenakan total aset yang lebih besar dan investor lebih yakin berinvestasi di badan usaha yang ukurannya lebih besar (Cahyadi dan Banani 2019). Badan usaha yang teregistrasi di BEI (Bursa Efek Indonesia) berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka ke publik, hal tersebut merupakan sinyal bagi para investor agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak investor (Connelly, 2011). Maka dari itu diperlukan kecakapan investor untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan. (Listiyowati & Mayasari, 2021).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. (Napier & Stadler, 2020) telah menyiapkan bukti dari akuntansi, informasi, dan efek dari penerapan IFRS 15 berdasarkan laporan tahunan perusahaan, surat komentar, dan hasil wawancara. Menurut Napier dan Stadler sebagian besar perusahaan di Eropa penerapan IFRS 15 dinilai masih minim kecuali beberapa industri seperti telekomunikasi. Napier dan Stadler tidak menginvestigasi seberapa jauh adopsi dari IFRS 15 telah merubah pengakuan pendapatan dari sebuah perusahaan. Menurut (Rizqina Mubarika dan Handayani 2022). Dengan berlakunya IFRS (PSAK 72) berpotensi menyimpangkan relevansi dari data yang dipublikasi, tetapi penelitian hanya menggunakan periode satu tahun setelah berlakunya PSAK 72, dibutuhkan periode penelitian yang lebih panjang untuk menentukan kenaikan atau penurunan relevansi nilai informasi akuntansi. (Wisnantiasri, 2018) pada perusahaan sektor industri properti PSAK 72 nyata menaikkan *shareholder value* yang ditunjukan dengan koefisien *Cummulative Abnormal Return* (CAR) yang positif signifikan. Menurut (Casnola & Nurfitriana, 2020) kinerja keuangan yang diukur menggunakan *current ratio* mengalami penurunan pada periode setelah penerapan PSAK 72, dikarenakan menurunnya jumlah asset lancar perusahaan. *Pemilik* saham berharap bahwasanya melalui laporan finansial yang dibuat sesuai PSAK 72 bisa menyajikan informasi yang relevan serta bisa dijadikan bahan pengambilan keputusan yang baik. (Listiyowati & Mayasari, 2021) Pemberlakuan PSAK 72 berdampak positif signifikan bagi *price earning ratio* di badan usaha *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 dengan ukurannya sebagai variabel kontrol bisa berdampak positif signifikan bagi *price earning ratio*. tetapi, penelitian yang berfokus pada

penerapan PSAK 72 masih terbatas, diperlukan variabel dependen lainnya yang bergantung akibat pemberlakuan PSAK 72.

KAJIAN LITERATUR

Signalling Theory

Signalling Theory dikemukakan oleh (Spence, 1973, Listiyowati & Mayasari, 2021) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim yaitu badan usaha yang teregistrasi di BEI memberikan suatu sinyal atau isyarat berupa informasi relevan yang mencerminkan kinerja dari perusahaan yang memberikan informasi. Signalling Theory dikembangkan oleh (Morris, 1987) yang memuat masalah mengenai asimetri informasi di dalam pasar modal. Teori ini mengemukakan bahwa asimetri informasi bisa dihindari dengan cara pihak pengirim sinyal mengirim informasi lebih banyak kepada pihak penerima. Terdapat dua pihak dalam signalling theory, yaitu signaler dan receiver. Signaler merepresentasikan seseorang, produk, atau perusahaan. Receiver dalam hal ini pihak investor yang sudah ada atau seseorang atau badan yang berpotensi menjadi investor (Connelly et al., 2011).

Standar Akuntansi Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ialah format dan tata cara pembuatan laporan keuangan yang menjadi pedoman standar penyajian informasi keuangan bagi suatu perusahaan atau kegiatan komersial. SAK meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dihasilkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI). Empat standar yang ditetapkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia diakui di Indonesia (DSAK IAI). PSAK-IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – International Financial Reporting Standards).

PSAK 72

Pendapatan ialah imbal hasil terhadap penyerahan barang dan pemenuhan kewajiban dari sebuah entitas dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan ialah elemen penting guna menunjang pertumbuhan level laba untuk acuan terhadap prestasi suatu perusahaan dalam kegiatan operasional bisnisnya (Veronica 2018) PSAK 72 menyatakan bahwa pendapatan umumnya tidak boleh diakui sampai ada kesepakatan tertulis (resmi). Menurut (Ervinda & Ridho, 2020) PSAK 72 membutuhkan lima langkah yang harus diikuti supaya pendapatan diakui. Pertama, entitas mengidentifikasi kontrak dengan klien, yang berwujud tertulis atau lisan, selaras dengan praktik bisnis yang sesuai, atau yang melambangkan kesepakatan antara para pihak. Kedua, entitas mengidentifikasi persyaratan kinerja kontraktual. Ketiga, entitas juga memutuskan harga transaksi. Tahap ini menawarkan gambaran menyeluruh tentang jumlah yang diantisipasi akan diterima dari klien untuk pemenuhan komitmen entitas. Keempat, mengalokasikan harga transaksi untuk tanggung jawab pelaksanaan kontrak. Kelima, pendapatan diakui pada saat komitmen kinerja telah dipenuhi.

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen ialah kebijakan dari sebuah perusahaan guna menetapkan keuntungan yang bakal diberikan bagi para investor serta mengalokasikan laba yang bakal dipakai badan usaha guna kegiatan operasional perusahaan. (Paulina & Silalahi, 2017)

berpendapat bahwa masalah ketetapan pembagian hasil pokok bagi suatu perusahaan sebab berbagai alasan, termasuk: Pertama, menunjukkan stabilitas perusahaan dan prospek pertumbuhan ke depan kepada pihak luar dan calon investor. Kedua, dividen berperan pokok bagi pembiayaan modal badan usaha. Kebijakan Dividen adalah suatu aktivitas finansial yang berkaitan dengan pembagian atau pendistribusian laba yang diperoleh dari suatu perusahaan (Sintyana & Artini, 2018). Perusahaan bisa menahan labanya dengan tujuan untuk diinvestasikan kembali atau bisa membagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Umbung et al., 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator apakah suatu perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang besar atau kecil. Indikator yang digunakan bisa dilihat dari total aset perusahaan, total penjualan, nilai pasar saham atau market cap dan lainnya. Ukuran perusahaan sangat penting bagi investor karena semakin besar perusahaan investor berasumsi bahwa perusahaan dikenal oleh masyarakat luas dan membeli nilai tambah pada saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar cenderung lebih stabil dalam mendapatkan sumber pendanaan secara internal maupun eksternal (Listiyowati & Mayasari, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan bagi investor untuk menaruh perhatian pada perusahaan tersebut karena tergolong menarik. Sehingga menjadi nilai lebih bagi investor (Dewantari et al., 2020). Ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap kebijakan finansial yang dilakukan perusahaan, dan mampu memberikan pengaruh pada kebijakan dividen dengan memperoleh hasil laba yang optimal (Sudiartana & Yudiantara, 2020).

Penerapan PSAK 72 Terhadap Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan kebijakan dari suatu perusahaan untuk menentukan laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan mengalokasikan laba yang akan ditahan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Paulina & Silalahi, 2017) masalah kebijakan dividen sangat penting dalam suatu perusahaan, karena kebijakan dividen menunjukkan stabilitas perusahaan dan prospek pertumbuhan ke depan kepada pihak luar dan calon investor dan kebijakan dividen memegang peranan penting dalam struktur modal perusahaan.

Pendapatan merupakan suatu indikator penting dalam pertumbuhan perusahaan. Dalam laporan keuangan pendapatan dikurangi dengan beban akan menghasilkan laba bersih. Laba bersih mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang mampu menyisihkan sebagian labanya untuk melakukan kebijakan dividen dan membagikan kepada pemegang saham dinilai menguntungkan bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan (Marismati & Aini, 2021) yang berarti besaran pendapatan dan laba akan menentukan pihak manajemen perusahaan dalam menentukan besaran kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan membayarkan dividen semakin tinggi apabila mempunyai laba yang tinggi dan berlaku sebaliknya (Purna Anggara & Dwirandra, 2020). Pendapatan yang diakui dan dicatat berdasarkan PSAK 72 lebih kecil, hal ini terjadi karena pendapatan yang berasal dari kontrak jangka panjang tidak diakui sebelum terjadinya serah terima atau pemenuhan kewajiban oleh

entitas (Veronica, 2018) Hal ini sejalan dengan poin terakhir dari PSAK 72 yaitu mengakui pendapatan selama entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

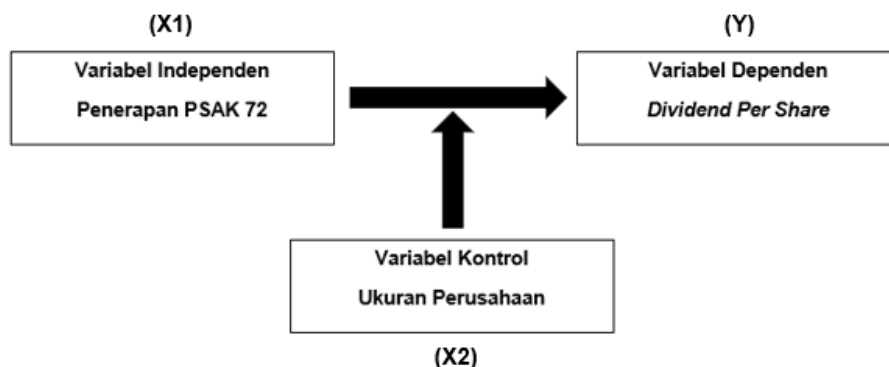
H₁ : Penerapan PSAK 72 berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen

Penerapan PSAK 72 Terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol

Tingkat besar kecilnya setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda-beda. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari ekuitas, nilai perusahaan dan nilai total aset. Perusahaan memiliki total aset yang besar dinilai lebih bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama. Besarnya ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang tersedia untuk dinilai oleh pihak investor (Najib & Khajar, 2020). Semakin besar perusahaan maka semakin besar beban yang ditanggung sehingga perusahaan cenderung mengurangi proporsi dividen yang dibagikan kepada investor (Cahyadi & Banani, 2019)

H₂ : Penerapan PSAK 72 berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODE

Peneliti melakukan pengambilan data sekunder perusahaan sektor infrastruktur di portal milik BEI www.idx.co.id dan data yang diolah berupa laporan keuangan badan usaha sektor infrastruktur tahun 2019 sampai 2021. Populasi yang dipakai di riset ini ialah badan usaha bidang infrastruktur yang teregistrasi di BEI sejumlah 61 badan usaha. Dalam menentukan sampel peneliti memakai teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria tertentu, antara lain:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang telah listing dari tahun 2019
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang rutin membagikan dividen selama periode 2019 sampai dengan 2021

4. Perusahaan memiliki rincian data mengenai variabel yang diteliti pada laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang didapat sebanyak 39 sampel yakni 13 badan usaha sektor infrastruktur yang teregistrasi di BEI dengan data dari tahun 2019 sampai 2021 yang akan diolah dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu PSAK 72 dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen, sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan. Adapun pengukuran variabel untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen		
PSAK 72	PSAK 72	Indikator PSAK 72 dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan PSAK 72 diberi kode 1 sedangkan yang belum menerapkan PSAK 72 diberi kode 0.
Variabel Kontrol		
Ukuran Perusahaan	Total Asset(log)	Indikator ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinilai dari total aset perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2021
Variabel Independen		
Kebijakan Dividen	DPS	Indikator Dividend Per Share dalam penelitian ini yaitu dinilai dari jumlah dividen yang telah dibagi per lembar saham yang beredar pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis OLS atau *Ordinary Least Square* untuk menguji dan mengetahui pengaruh PSAK 72 terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. OLS (*Ordinary Least Square*) adalah metode regresi minimisasi Jumlah kesalahan kuadrat. Metode estimasi parameter yang digunakan adalah Metode OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu pendugaan koefisien regresi (β) (Karim, n.d.). Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, harus dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji heterokedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan normalitas agar memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Psak 72	39	.00	1.00	.6667	.47757
Ukuran Perusahaan	39	11.16	14.44	12.7121	.86496
DPS	39	.22	168.01	31.8464	42.51341
Valid N	39				

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel 1 dapat terlihat bahwa nilai N = 39 yang merupakan jumlah data yang dianalisis. nilai rata-rata (*mean*) penerapan PSAK 72 senilai 0.6667 serta angka standar deviasinya 0.47757. Nilai minimum variabel PSAK 72 sebesar 0.00 dan nilai maximum variabel PSAK 72 sebesar 1.00. Nilai 0.00 berarti perusahaan tidak menerapkan PSAK 72 dan nilai 1.00 Perusahaan menerapkan PSAK 72. Nilai *mean* variabel Ukuran Perusahaan yakni 12.7121 serta standar deviasinya 0.86496. Nilai minimum Variabel Ukuran Perusahaan sebesar 11.16 yang menunjukkan nilai ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset yang telah di log paling rendah. Nilai maksimum sebesar 14.44 yang menunjukkan nilai ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset yang telah di log paling tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Dividend Per Share* (DPS) yaitu sebesar 31.8464. Nilai minimum variabel DPS sebesar 0.22 yang menunjukkan nilai DPS paling rendah.

Analisis Regresi Sederhana Sebelum Variabel Kontrol

Tabel 3. Hasil analisis regresi sederhana

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.520	11.931		2.390	.022
	Psak 72	4.990	14.612	.056	.341	.735

a. Dependent Variable: DPS

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel 2 didapat rumus regresi sederhana yakni :

$$Y = 28.520 + (4.990) X_1 + e$$

Menjelaskan bahwa:

- a = nilai konstanta sebesar 28.520 artinya, bila penerapan PSAK 72 (X1) sama dengan nol, maka *Dividend Per Share* akan meningkat sebesar 28.520
- b₁ = 4.990 artinya, bila PSAK 72 (X1) bertambah 1 kali maka *Dividend Per Share* akan meningkat sebesar 4.990
- e = *Standard error*

Uji Koefisien Determinasi Sebelum Variabel Kontrol

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi sebelum Variabel Kontrol

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.056 ^a	.003	-.024	43.01635

a. Predictors: (Constant), Psak 72

b. Dependent Variable: DPS

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Nilai uji koefisien determinasi yang dipakai bertujuan untuk melihat dampak variabel independen bagi variabel dependen ditunjukkan pada Tabel 3 Berdasarkan analisis tabel, nilai adjusted R-square yakni -0,024. Penerapan PSAK 72 berdampak -0,24% bagi kebijakan dividen bisnis sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI, yang ditunjukkan oleh indikator dividen per saham. R square negatif memperlihatkan bahwasanya variabel independen sama sekali tidak bisa menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-349.734	83.018			
	Psak 72	3.935	11.770	.044	1.000	1.000
	Ukuran Perusahaan	29.811	6.499	.607	1.000	1.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Tabel 4 memperlihatkan bahwasanya variabel, PSAK 72 dan Ukuran Perusahaan memiliki angka toleransinya melebihi 0.10 dan angka VIF tidak melebihi 10. Yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antara PSAK 72 dan Ukuran Perusahaan.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

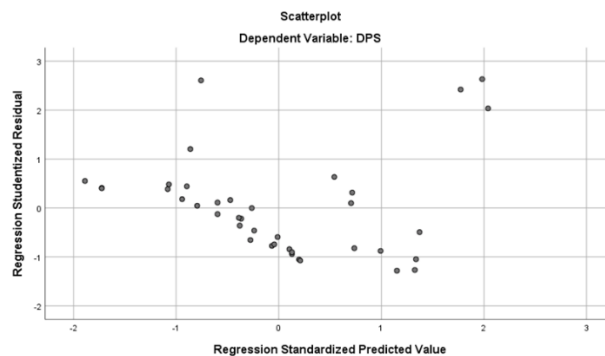
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.457	31.70294	1.408

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Psak 72, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: DPS

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

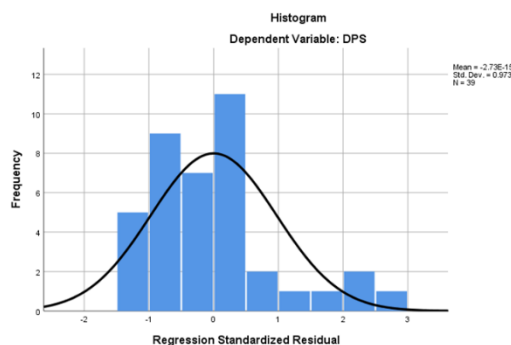
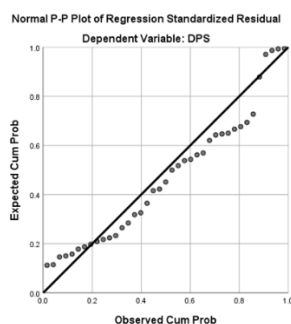
Dari tabel 5 maka didapat angka DW = 1.3821 dibandingkan terhadap angka signifikansinya 5% (0.05) dengan total sampel 39 serta total variabel independen 2 (k=2) maka didapat angka du = 1.5969. Didapat angka 4-du senilai $4 - 1.5969 = 2.4031$. Maka dari itu, DW bernilai 1.408 (diantara 1.3821 dan 2.4031) maka kesimpulannya yakni tidak terjadi autokorelasi.



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 1 terlihat bahwa titik-titik tersebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y dan tidak memunculkan pola tertentu yang berarti bebas heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Normalitas

Dapat terlihat pada gambar bahwa data mengikuti arah garis serta berposisi di sekitar diagonalnya yang memperlihatkan bahwasanya model regresinya mencukupi asumsi normalitas. Dapat terlihat pada gambar bahwa histogram membentuk kurva menggunung yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-349.734	83.018		-4.213	.000
	Psak 72	3.935	11.770	.044	.334	.740
	Ukuran Perusahaan	29.811	6.499	.607	4.587	.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 6 didapat persamaan regresi linear berganda

$$Y = -349.734 + (3.935) X_1 + (29.811) X_2 + e$$

menjelaskan bahwa:

- a = Nilai konstanta sebesar -349.734 artinya, bila PSAK 72 (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) = 0, maka nilai *Dividend Per Share* (Y) adalah sebesar -349.734
- b_1 = 3.935 artinya, bila PSAK 72 (X_1), bertambah 1 kali maka *Dividend Per Share* (Y) akan naik senilai 3.935 dengan anggapan variabel lainnya konstan
- b_2 = 29.811 artinya, bila Ukuran Perusahaan (X_2), bertambah 1 kali maka *Dividend Per Share* (Y) akan naik senilai 29.811 dengan anggapan variabel lainnya konstan
- e = *Standard error*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.336	34.64478

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Psak 72

b. Dependent Variable: DPS

Pada tabel 7 memperlihatkan nilai uji koefisien determinasi dipakai guna mengukur tingkat dampak dari variabel independen bagi variabel dependen. Dari tabel didapatkan Adjusted R Square bernilai 0.336. Yang berarti penerapan PSAK 72 dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol mempengaruhi 33.6% kebijakan dividen yang diukur dengan indikator *dividend per share* di perusahaan sektor infrastruktur yang teregistrasi di BEI dengan 66.4% sisanya merupakan pengaruh variabel lain.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9. Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25471.418	2	12735.709	10.611	.000 ^b
	Residual	43209.396	36	1200.261		
	Total	68680.814	38			

a. Dependent Variable: DPS

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Psak 72

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 8 terlihat angka signififikansinya untuk dampak X1 dan X2 secara simultan bagi Y ialah senilai $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $10.611 > F$ tabel. Maka dari itu, kesimpulannya ialah ditemukan dampak signifikan X1 dan X2 secara simultan bagi Y. Serta model regresi dapat digunakan karena nilai Sig. dibawah 0.05.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 10. Uji Signifikansi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-349.734		-4.213	.000
	Psak 72	3.935	.044	.334	.740
	Ukuran Perusahaan	29.811	.607	4.587	.000

a. Dependent Variable: DPS

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

1. Diketahui nilai Sig dampak Penerapan PSAK 72(X1) bagi *Dividend Per Share*(Y) yakni $0.74 > 0.05$ dan angka t hitungnya $0.334 < 2.02269$ maka dari itu kesimpulannya ialah H1 ditolak artinya tidak ditemukan pengaruh variabel Penerapan PSAK 72(X1) bagi variabel *Dividend Per Share* (Y)
2. Diketahui nilai Sig dampak Ukuran Perusahaan (X2) bagi *Dividend Per Share* (Y) yakni $0.00 < 0.05$ dan angka t hitungnya $4.587 > 2.02269$ maka dari itu kesimpulannya ialah H2 diterima artinya ditemukan dampak positif signifikan variabel Ukuran Perusahaan (X2) bagi variabel *Dividend Per Share* (Y)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan PSAK 72 maupun tidak menerapkan PSAK 72 tidak mempengaruhi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan dividen, hal ini dikarenakan penerapan PSAK 72 hanya membuat pengakuan pendapatan kontrak tidak diakui pada tahun berjalan sehingga pada laporan keuangan terlihat penurunan dalam segi profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Sari & Suryantini, 2019) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, ketika profitabilitas perusahaan meningkat maka proporsi pembagian dividen akan ikut meningkat dan berlaku sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Veronica 2018) perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 berdampak pada perubahan nilai pendapatan dari perusahaan lebih rendah dikarenakan perbedaan waktu pengakuan pendapatan kontrak. Perusahaan sektor infrastruktur yang menerapkan PSAK 72 memiliki pendapatan yang lebih kecil dikarenakan pendapatan yang berasal dari kontrak jangka panjang tidak diakui pada tahun berjalan. Sehingga penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang ditandai dengan menurunnya persentase rasio profitabilitas, walaupun terdapat penurunan profitabilitas perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetap membagikan dividen.

Hasil penelitian ini mendukung signalling theory (Spence, 1973) dalam (Listiyowati & Mayasari, 2021) penerapan PSAK 72 pada perusahaan infrastruktur memberikan sinyal bagi para investor, walaupun penerapan PSAK 72 berdampak pada penurunan profitabilitas pada perusahaan infrastruktur tetapi tidak mempengaruhi perusahaan dalam membagikan dividen dikarenakan penerapan PSAK 72 tidak mengakui pendapatan kontrak jangka panjang di tahun berjalan yang berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan pada laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi ini dapat mengurangi masalah asimetri informasi antara perusahaan dan investor, sehingga pihak investor tetap memiliki kepercayaan dalam menanamkan modalnya kepada pihak perusahaan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini ialah penerapan PSAK 72 berdampak negatif signifikan bagi kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penerapan PSAK 72 dan Ukuran Perusahaan mampu mempengaruhi 33.6% kebijakan dividen yang diukur dengan indikator *dividend per share* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI, sisanya sebesar 66.4% dipengaruhi oleh variabel lain. Penerapan PSAK 72 tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan ukuran perusahaan mampu memberi nilai signifikansi t sebesar $0.00 < 0.05$ yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Sudiartana & Yudiantara, 2020) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan karena ukuran perusahaan menjadi suatu indikator jika sebuah perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar maka tingkat kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen lebih besar. Penelitian (Agustino & Dewi, 2019) juga menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, karena semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka akan semakin besar tingkat dividen yang dibayarkan. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Cahyadi & Banani, 2019) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut (Cahyadi & Banani, 2019) perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar cenderung membagikan porsi dividen mereka karena beban yang ditanggung perusahaan semakin besar. Hasil ini mendukung signalling theory

(Spence 1973), karena dapat menambah informasi kepada pihak investor bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan memberikan hasil yang positif pada kebijakan dividen perusahaan. Sehingga pihak investor dapat memilih perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar agar mendapat keuntungan dividen yang lebih besar.

SIMPULAN

Kesimpulan

Penerapan PSAK 72 pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tidak berdampak bagi kebijakan dividen. Hasil ini mengindikasikan bahwa badan usaha infrastruktur yang teregistrasi di BEI tetap memberikan dividen walaupun profitabilitas perusahaan terdampak akibat pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang yang tidak diakui dalam laporan keuangan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan infrastruktur yang teregistrasi di BEI yang ditunjukkan dengan tingkat koefisien determinasi sebesar 33.6%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang menerapkan PSAK 72 menyebabkan semakin besar porsi dividen yang akan dibagikan kepada investor pada perusahaan infrastruktur yang teregistrasi di BEI.

Keterbatasan dan Saran

Perusahaan infrastruktur yang terdaftar teregistrasi di BEI diharapkan untuk tetap mengikuti perkembangan peraturan dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia sehingga tidak terjadi asimetri informasi bagi pihak pengguna laporan keuangan. Pihak investor tidak perlu khawatir dengan adanya penerapan PSAK 72 pada badan usaha infrastruktur yang teregistrasi di BEI, sebab penerapan PSAK 72 tidak berpengaruh terhadap proporsi dividen yang akan dibagikan pihak perusahaan sehingga pihak investor bisa memperhatikan faktor lain dalam mengambil keputusan investasi pada badan usaha yang teregistrasi di BEI. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga ada pengaruh dari penerapan PSAK 72 seperti rasio perputaran piutang usaha, rasio perputaran kas, atau variabel lainnya serta memperluas populasi dan sampel penelitian untuk memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai topik penelitian penerapan PSAK 72.

REFERENSI

- Agustino, N. W. I. P., & Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4957. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p09>
- Cahyadi, A. D., & Banani, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Student's Conference On Accounting & Business*.
- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(1), 220–240.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. In *Journal of Management* (Vol. 37, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>

- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Ervinda, M. Y. D., & Ridho, M. H. (2020). Dampak IFRS 15 Bagi Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i1.y2020.p38-50>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). iaiglobal.or.id.
- Karim, A. (n.d.). Perbandingan Metode Ordinary Least Square (OLS) Dan Metode Regresi Robust Pada Hasil Produksi Padi Di Kabupaten Indramayu. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*.
- Listiyowati, L., & Mayasari, D. A. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 72 terhadap Price Earning Ratio dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1). <https://doi.org/10.37470/1.23.1.175>
- Marismiati, M., & Aini, K. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Konstruksi Di BEI Tahun 2016-2019. *Land Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1032>
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Najib, M. K., & Khajar, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*.
- Napier, C. J., & Stadler, C. (2020). The real effects of a new accounting standard: the case of IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers. *Accounting and Business Research*, 50(5), 474–503. <https://doi.org/10.1080/00014788.2020.1770933>
- Nurdin, & Syahdan, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio dengan Free Cash Flow dan Investment Opportunityset sebagai Pemoderasi. *Economics Bosowa Journal*, 6(34).
- Paulina, S., & Silalahi, Dr. D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Insider Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio dengan Menggunakan Struktur Modal Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 47–61.
- Purna Anggara, I. W. G. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2020). Pengaruh Laba dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i08.p04>
- Rizqina Mubarika, N., & Handayani, R. S. (2022). Value Relevance of Accounting Information from PSAK 72. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1). <https://doi.org/10.9744/jak.24.1.1-9>
- Sari, N. P. A. S. P., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-*

Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(7), 4559.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p20>

Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>

Sudiartana, I. G., & Yudiantara, I. G. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2).

Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.387>

Veronica, Puji Lestari, U., & Yansye Metekohy, E. (n.d.). *Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018*. www.idx.co.id.

Wisnantiasri, S. N. (2018). Pengaruh PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap Shareholder Value. *Widyakala Journal*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v5i1.77>